

## **Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Mengajar Guru**

**Muhamad Farhan Nurdiansyah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia  
Email : [muhamadfarhannurdiansyah16@upi.edu](mailto:muhamadfarhannurdiansyah16@upi.edu)

### **Abstrak**

Peranan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan formal. Guru sebagai agen pembelajaran dan pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sebaik – baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan. Kinerja guru juga mempengaruhi bagaimana meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, setiap guru harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti program – program yang dapat meningkatkan kinerja guru tersebut, misalnya meningkatkan motivasi berprestasi guru.

**Kata Kunci :** Motivasi Berprestasi Guru, Kompetensi Pedagogik Guru

### **Abstract**

The role of teachers is very much needed to improve the quality of formal education. Teachers as agents of learning and education are required to be able to carry out the learning process as well as possible in the context of educational development. Teacher performance also affects how to improve student abilities. Therefore, every teacher must always improve their performance by participating in programs that can improve teacher performance, for example increasing teacher achievement motivation.

**Keyword :** *Teacher Achievement Motivation, Teacher Pedagogical Competence*

### **PENDAHULUAN**

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik. Sedangkan, dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pembelajaran peserta didik. Dimana hal ini harus diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang sangat luar biasa yang dimana mampu memberikan dan mewujudkan keinginan yang diminta oleh semua pihak dan yang utama ialah keinginan masyarakat untuk membina peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi segala kebutuhan siswanya, maka dari itu guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk membimbing dan mendidik siswanya secara profesional.

Profesionalitas guru harus dikembangkan untuk tujuan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia. Guru dituntut setiap saat meningkatkan kompetensinya baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Pendidikan didalam kehidupan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dimana kebutuhan terhadap pendidikan bisa dirasakan dalam kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa yang sekarang dirasakan adalah hasil dari proses dan pembangunan pendidikan yang mengarah kepada kemajuan suatu bangsa. Guru adalah aspek yang paling penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan prioritas dan perhatian dari pemerintah.

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang maksimal, maka dapat menciptakan persepsi positif di mata peserta didik. oleh karena

itu, guru sangat memerlukan beraneka ragam pengetahuan dan ketrampilan yang memadai yakni sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada guru.

Maka perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran, adalah perlu di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan pengajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang saya gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitiannya jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

## **PEMBAHASAN**

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu mengolah kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga suasana menjadi fun (menyenangkan), demokratis dan terbuka. Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang sangat penting yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi belajar peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat – hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Dalam hal pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan budaya dan juga iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga menyenangkan bagi para peserta didik maupun para guru.

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program – program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhan masyarakat, dan dunia usaha. Penilaian terhadap mutu pembelajaran guru berdasarkan tingkat pemenuhan harapan peserta didik tersebut dipandang sebagai persepsi peserta didik tentang mutu pembelajaran guru. Seorang guru yang ketat dan tegas terhadap peserta didiknya akan mempengaruhi persepsi dari peserta didik terhadap guru, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari sikap guru tersebut, misalnya peserta didik akan lebih disiplin saat mengikuti pelajaran guru tersebut karena peserta didik mempunyai persepsi bahwa guru yang bersangkutan disiplin.

Encon Mulyasa, 2009 menyatakan ada faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru antara lain disebabkan oleh;

- 1) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis, ataupun membuka internet;
- 2) Belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju;
- 3) Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi atau setengah jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan banyaknya guru yang tidak patuh pada etika profesinya;
- 4) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (peserta didik) yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2009:19). Seorang guru melihat perilaku seperti itu, maka perlu diambil langkah – langkah untuk membangkitkan motivasi belajarnya. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- 2) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- 3) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- 4) Mendorong peserta didik untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga peserta didik mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- 5) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 6) Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- 7) Menggunakan bentuk -bentuk kompetisi (persaingan) antar peserta didik.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Namun dalam kaitan itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis untuk menumbuhkan motivasi seseorang adalah bermacam-macam. Dalam hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan bagi perkembangan anak itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara parsial terdapat hubungan yang sedang atau cukup kuat antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, sedangkan untuk motivasi belajar siswa, terdapat hubungan yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Dari penjelasan di atas, terlihat dengan jelas bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sulfemi Bagja, W. 2015. "Kemampuan Pedagogik Guru". INA – Rxiv Papers
- Ismail, D. 2015. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran". Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam
- Balqis, P., Umar, N., Ibrahim, S. 2014. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Banda Aceh". Jurnal Administrasi Pendidikan
- Latief Sahidin, Dini Jamil. 2013. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika
- Surya Dendik, W. 2013. "Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi". Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan
- Risdiany Hany, Tri Herlambang, H. 2021. "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia". Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan
- Bagja Sulfemi, W. Hopilatul Lestari, A. 2017. "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor". INA – Rxiv Papers
- Alfia Nur, A. 2014. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut". Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan
- Endra Megiati, Y. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Peserta Didik atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Sosiologi". Research and Development Journal OF Education
- Supardi Endang, Novianti Dewi, S. 2019. "Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran